



Petakan 72 Geng Pelajar

■ Satpol PP DIY Akan Masuk ke Sekolah untuk Tekan Kekerasan Jalanan

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta memperketat pengawasan terhadap aktivitas remaja guna menekan angka kejahatan jalanan yang kembali marak. Langkah tegas ini diambil menyusul eskalasi kekerasan yang berujung fatal belum lama ini.

Sebagai catatan, pihak kepolisian baru saja meringkus tiga anggota geng sekolah yang menjadi pelaku utama pembacokan terhadap seorang pelajar berinisial AA hingga meninggal dunia di kawasan Kridosono, Kotabaru, Kota Yogyakarta.

Dalam rapat koordinasi penanganan kejahatan jalanan yang melibatkan lintas instansi seperti TNI, Polri, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNPN), Badan Intelijen Negara Daerah (Binda), hingga jajaran Pemda DIY di Gedhong Pracimasana, Kompleks Kepatihan, Selasa (2/6), dipetakan puluhan kelompok remaja yang teridentifikasi mengarah pada tindakan kriminalitas.

Sebagai langkah taktis, pemerintah daerah kini tengah mengkaji pemberlakuan regulasi jam malam bagi pelajar. Kebijakan ini disiapkan sebagai instrumen hukum untuk memberikan efek kejut sekaligus membatasi ruang gerak kelompok-kelompok rawan tersebut pada jam-jam krusial.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY, Bagas Senoadji, mengungkapkan bahwa berdasarkan data intelijen keamanan yang dihimpun oleh pihak Kepolisian, pergerakan geng remaja di institusi pendidikan formal saat ini sudah teridentifikasi secara mendetail.

"Karena data yang sudah kita peroleh, ada 72 data geng anak sekolah. Dari 72 itu, 15 adalah geng yang rawan. Kemudian ada titik rawannya, itu ada 14 titik rawan. Ini tidak perlu saya publikasikan di mana saja, nanti malah bocor, kan. Jadi kita sudah melakukan upaya pendataan geng sekolahnya, siapa-siapanya. Dari geng itu yang rawan, ternyata ada sekian tadi. Kemudian ada tempat-tempat yang sering digunakan untuk mangkal," kata Bagas saat diwawancarai seusai rapat koordinasi lintas sektoral tersebut.

Menyikapi temuan data tersebut, Pemda DIY tidak menutup kemungkinan untuk mengambil langkah ekstrem berupa pembatasan aktivitas luar ruangan bagi remaja pada malam hari. Kendati demikian, eksekusi kebijakan tersebut masih harus melewati analisis perkembangan situasi di lapangan serta keputusan final dari kepala daerah.

Penetrasi

Satpol PP DIY menggeser fokus operasinya dengan mengintensifkan penetrasi ke lembaga-lembaga pendidikan formal guna mengintervensi potensi pembentukan geng sekolah sedini mungkin.

Langkah preventif ini ditempuh guna menyeimbangkan pilar penegakan hukum

dan rehabilitasi yang dijalankan oleh instansi mitra lainnya dalam skema penanganan terpadu.

Bagas Senoadji, menjelaskan bahwa arsitektur penanganan kriminalitas anak di DIY bersandar pada tiga pilar utama yang bergerak secara paralel. Kehadiran seluruh elemen strategis negara, mulai dari unsur militer, intelijen, narkotika, hingga dinas pendidikan, dimaksudkan agar penyelesaian masalah dapat menyentuh hulu lingkungan sekolah.

Operasionalisasi pilar pencegahan tersebut diwujudkan melalui dua program andalan, yakni Satpol PP Goes to School dan Satpol PP Berkah (Bergerak Bersama Sekolah). Metode ini mengoptimalkan tindakan pemeriksaan barang bawaan siswa secara berkala dengan pendekatan edukatif yang menasar kesadaran kolektif pelajar di lingkungan sekolah.

"Sebelumnya Satpol PP itu sudah ada kegiatan Satpol PP Goes to School, jadi kita sambang ke sekolah-sekolah, kemudian kita melakukan razia. Mungkin yang dibawa anak-anak itu di dalam tasnya apa, itu kita lakukan (pemeriksaan). Kalau di kota ada istilahnya Satpol PP Berkah (Bergerak Bersama Sekolah). Jadi, ini upaya-upaya yang sudah kita lakukan," tutup Bagas.

Sebelumnya, Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Eva Guna Pandia, menyampaikan, para pelaku berhasil diamankan dalam sebuah operasi senyap. Ketiganya sempat melarikan diri dan bersembunyi di sebuah rumah yang dijadikan safe house di wilayah Cilacap, Jawa Tengah.

Ketiga pelaku yang masing-masing berinisial IA, AF, dan MY tersebut diketahui memiliki peran krusial dalam struktur organisasinya, yakni sebagai eksekutor lini depan atau *fighter*.

"Memang ini pelaku juga geng, korban juga dari geng. Tersangka kabur ke sana (Cilacap)," urainya. **(han)**

PERKETAT PENGAWASAN

- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta memperketat pengawasan terhadap aktivitas remaja guna menekan angka kejahatan jalanan yang kembali marak.
- Satpol PP DIY mendata ada 72 data geng anak sekolah.
- Dari 72 itu, 15 adalah geng yang rawan. Dan ada di 14 titik rawan.
- Pemda DIY akan mengambil langkah ekstrem berupa pembatasan aktivitas luar ruangan bagi remaja pada malam hari.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005